

**Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Terhadap
Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Pada Kawasan Pondok
Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi**

Tesis



Mahasiswa:

LIZA KOMALASARI

2010018322008

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG
2021**

**Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Terhadap
Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Pada Kawasan Pondok
Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi**

Tesis



Mahasiswa:

LIZA KOMALASARI

2010018322008

**Tesis ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Master Teknik Pada Arsitektur**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU TERHADAP BANGUNAN MADRASAH IBTIDAIYAH PADA KAWASAN PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KOTA JAMBI

Oleh :

Liza Komalasari

2010018322008

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 01 Agustus 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. I Nengah Tela, ST, M.Sc

Anggota

Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T.

Anggota

Dr. Era Triana, S.T., M.Sc.

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Magister Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
Dekan



Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU TERHADAP
BANGUNAN MADRASAH IBTIDAIYAH PADA KAWASAN PONDOK
PESANTREN AL-HIDAYAH KOTA JAMBI**

Oleh :

Liza Komalasari

2010018322008

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 01 Agustus 2023

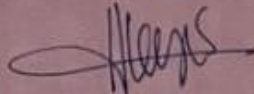
Pembimbing I



Dr. I Nengah Tela, ST, M.Sc

Ketua

Program Studi Magister Arsitektur



Dr. Jonny Wongso, ST. MT

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liza Komalasari
NPM : 2010018322008
Program Studi : Magister Arsitektur

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini dengan judul:

“Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Terhadap Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Pada Kawasan Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi”

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan dalam penyusunan Tesis pada Magister Arsitektur pada Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Bung Hatta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan Gelar Magister Arsitektur dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun diperguruan tinggi atau instansi maupun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, maka penulis bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan.

Jambi, 13 Agustus 2023

Penulis,

Liza Komalasari
2010018322008

Abstrak

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat, pendidikan pesantren baik tempat, bentuk dan substansinya sudah banyak mengalami perubahan. Pesantren sudah tidak lagi sederhana seperti yang orang gambarkan. Pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Salah satunya adalah pesantren khalafiyah atau modern, yang menerapkan sistem pengajaran klasikal dengan memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta memberikan pendidikan keterampilan. Salah satu pondok pesantren yang memakai sistem pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren Al Hidayah di Kota Jambi. Pertimbangan yang dilakukan mengkaitkan dengan pola perilaku siswa MI yang perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan untuk kemajuan pondok pesantren dengan menerapkan pola yang sesuai dengan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tatanan pola ruang dalam yang baik untuk siswa belajar. Metode yang dilakukan dengan mengambil sampel acak sederhana atau disebut *simple random sampling*. Hasil penelitian memberikan rekomendasi desain pola ruang dalam yang dapat diterapkan.

Kata kunci: Pesantren, Pendidikan, Pola Ruang, Arsitektur Perilaku

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya, hal ini dikarenakan penelitian ini menjadi salah satu syarat mengikuti ujian TESIS pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di Universitas Bung Hatta, Padang. Dengan judul “Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Terhadap Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Pada Kawasan Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi”

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Zuiyen Rais, M.S. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bung Hatta
2. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., M.B.A selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc., selaku Dekan FTSP, Universitas Bung Hatta
4. Bapak Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Pascasarjana Universitas Bung Hatta, Padang
5. Bapak Dr. I Nengah Tela, ST, M.Sc selaku Pembimbing I yang telah memberikan semangat, motivasi dan curahan ilmu yang tiada henti selama pengerjaan Tesis ini.
6. Bapak Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T. dan Ibu Dr. Era Triana, S.T., M.Sc. selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan penelitian Tesis ini.
7. Seluruh tim dosen dan staff pengajar Pascasarjana Universitas Bung Hatta.
8. Kedua orang tua luar biasa yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
9. Anak tercinta, Muhammad Wicaksana Suryadi dan Hanna Eileen Suryadi yang memberikan semangat dan menghibur disegala kondisi.
10. Kepada orang terdekat, dan rekan A-2020 yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tentunya didalam kehidupan tak dapat dipungkiri bahwa adanya khilaf, yang tanpa penulis sadari dalam penulisan tesis ini, jika masih terdapat kekurangan atau kesalahan yang terlepas dari pengamatan penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan tesis ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan wawasan, pengalaman dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

Maka dari itu untuk segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga laporan penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Sudilah kiranya pembaca untuk dapat memahami dan guna untuk menambah pengetahuan rekan-rekan mahasiswa khususnya Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Aamiin...

Jambi, 13 Agustus 2023

Liza Komalasari
Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Tesis	iii
Abstrak	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	1
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian.....	11
1.6 Batasan Masalah/ Ruang Lingkup.....	14
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
2. 1. Pondok Pesantren.	16
2.2. Arsitektur Perilaku	24
2.3 Anak Usia Dini	43
2.4 Ruang Luar dan Ruang Dalam.....	52
2.5. Arsitektur Modern	64
BAB III	70

METODE PENELITIAN	70
3.1. Metode Pemilihan Lokasi.....	70
3.2. Metode Pengambilan Sample.....	71
3.3. Variabel yang digunakan.....	75
3.4. Alat penelitian.....	75
3.5. Metode Analisis Data	76
3.6. Metode Penyajian Data.....	76
BAB IV	78
ANALISA PERANCANGAN	78
4.1. Tinjauan Kawasan	78
4.2. Program Ruang.....	82
4.3 Pola Ruang Dalam dan Ruang Luar	84
4.4 Sirkulasi Bukaan Udara dan Cahaya	88
4.5 Kriteria Bentuk dan Wujud Massa Bangunan.....	91
4.6 Pemakaian Material.....	93
BAB V	102
KONSEP DAN KRITERIA PERRANCANGAN	102
5.1 Bentuk dan Wujud Massa Bangunan	102
5.2 Sirkulasi Bukaan Udara dan Cahaya.....	103
5.3 Pemakaian Material.....	104
5.4 Penataan Furniture.....	106
5.5 Warna yang digunakan.....	107
5.6 Ruang Guru	112
5.7 Kantin	114

5.8 UKS	116
5.9 Toilet	116
5.10 Perpustakaan.....	118
BAB VI	120
6.1 Kesimpulan.....	120
6.2 Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman Orde Lama sejarah Indonesia membuktikan bahwa pesantren mempunyai andil besar dalam proses kemerdekaan Indonesia. Ki Hajar Dewantara selaku tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan dasar pendidikan nasional karena sesuai dan selaras dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Menurut Zarkasyi, keberadaan pesantren dan madrasah mendapat pengakuan secara sah dari pemerintah Indonesia dimana pesantren mendapat legalitas dan dukungan dari pemerintah sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang wewenangnya diserahkan kepada Departemen Agama.

Keberadaan pondok pesantren adalah merupakan bentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Dimana sebuah lembaga pendidikan yang mengembangkan agama Islam berdasarkan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Pada awalnya, pesantren hanya sebuah bangunan kecil, semacam padepokan yang di huni oleh beberapa santri. Kondisi ini terjadi pada abad ke-16 dan 17 pada jaman Wali Songo (Mufidah, 2019).

Menurut anak muda sekarang, pesantren adalah penjara suci yang mencetak generasi emas. Pesantren seperti penjara yang mengawasi selama 24 jam kegiatan para santri mulai dari bangun hingga tidur lagi. Pesantren juga membina aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif dalam semua sisi kegiatan. Tradisi ini tak mungkin hilang termakan oleh zaman karena sudah menjadi semangat pesantren ketika membina santri-santrinya.

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat, pendidikan pesantren baik tempat, bentuk dan substansinya sudah banyak mengalami perubahan. Pesantren sudah tidak lagi sederhana seperti yang orang gambarkan. Pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Perkembangan pesantren yang bisa berubah sewaktu-waktu melahirkan beberapa tipe dari pesantren. Salah satunya adalah pesantren khalafiyah atau modern, yang menerapkan sistem pengajaran klasikal dengan memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta memberikan pendidikan keterampilan. Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan SD, Madrasah Tsanawiyah (MTS) setara dengan SMP, dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan SMA, dapat meningkatkan animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke dalam pesantren tipe ini.

Salah satu pondok pesantren yang memakai sistem pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren Al Hidayah di Kota Jambi. Pondok Pesantren Al Hidayah terletak di pusat Kota Jambi, Jl. Marsda Surya Darma Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Jambi. Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren yang pertama kali didirikan di Kota Jambi oleh gubernur Jambi Jamaludin Tambunan pada tahun 1975. Berdirinya berdasarkan Surat Keputusan No. 226 tahun 1983. Pondok pesantren Al Hidayah adalah sebagai suatu lembaga pendidikan Agama Islam guna mempersiapkan kader-kader pembangunan di daerah Jambi yang berilmu, beramal, bertaqwa dan terampil.

Kawasan pondok pesantren Al Hidayah yang mempunyai lahan sekitar 10 Ha, didalamnya terdapat beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan para santri pondok tersebut. Seperti gedung ruang kelas, ruang serba guna, masjid, klinik kesehatan, wisma wali santri, kantin putera/puteri, lapangan futsal, lapangan badminton, lapangan basket, auditorium, perpustakaan, gedung perkantoran, ruang multimedia, dapur umum putera/puteri, warung serba ada putera/puteri, lapangan sepak bola, lapangan takraw, perumahan dewan Asatidz, laboratorium komputer dan laboratorium IPA.

Awal mula berdirinya pondok pesantren Al Hidayah adalah dengan menempati sebuah bangunan milik dari pemerintah daerah kabupaten Batang Hari yang berlokasi di kabupaten Batang Hari tepatnya di km 10 Kenali Asam yang sudah lama tidak terpakai. Aset tersebut adalah bangunan bekas kantor bupati batang hari, gedung DPRD, Kantor Dinas Kesehatan dan

beberapa bangunan kantor lain yang berada disekitar kawasan perkantoran. Karena perluasan daerah Kota Jambi, maka pada tahun 1999, KM 10 Kenali Asam masuk ke dalam perluasan Kota Jambi. Pondok pesantren Al Hidayah menjadi bagian dari Kota Jambi yang keberadaannya merupakan satu-satunya pondok pesantren yang dikelola oleh pemerintah provinsi Jambi dengan sistem pendidikan yang lengkap dan modern.

Dengan berbagai macam tingkat pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren Al Hidayah ini yang dimulai dari PAUD, TK, MI, MTS, dan MA, akan mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak jika tidak di tata dan di kelola dengan baik. Perilaku anak di mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA) sangatlah berbeda.

Pada usia Sekolah Dasar (SD/MI) merupakan usia 7-12 tahun masuk dalam kategori tahap usia akhir. Masa ini disebut juga: 1. Masa sekolah : perubahan sikap, nilai, dan perilaku. 2. Masa sulit : pengaruh teman. 3. Imitasi sosial, masa berkelompok, masa penyesuaian diri (Izzaty, 2022).

Memasuki usia Sekolah Menengah (MTS/MA) adalah fase remaja. Dimana fase peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis. Kebutuhan lain dari remaja adalah teman sebaya, dimana teman sebaya adalah sangat penting bagi remaja untuk mengenal dunia diluar keluarga (Diananda, 2018).

Fase remaja pertama timbulnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Karena itu mereka yang berada pada fase ini cenderung membuat keributan, kegaduhan yang sering mengganggu. Sering berada dalam suasana ribut dan berlebihan yang bersifat fisik, lebih banyak terdapat pada anak laki-laki. Pada anak perempuan sering berupa manifest dalam ekspresi judes, mudah marah dan merajuk.

Dari uraian diatas secara psikologi dan perilaku anak maka sudah seharusnya di lakukan pengelompokan berdasarkan *gender* dan umur. Dalam pondok pesantren Al Hidayah, santri yang tinggal di dalam pondok yaitu para

santri putra dan putri Madrasah Tsanawiyah dan para santri putra dan putri Madrasah Aliyah. Para santri ini dilakukan pemisahan secara gender yaitu pemondokan putra dan pemondokan putri.

Selain dari santri yang mondok ada juga anak-anak Madrasah Ibtidaiyah yang berbaur dengan santri putra Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (SMA), dikarenakan bangunan Madrasah Ibtidaiyah itu berada satu ruang lingkup dengan ruang belajar santri putra Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (SMA). Seharusnya anak-anak Madrasah Ibtidaiyah (SD) mempunyai tempat atau ruang tersendiri, sehingga mereka bebas untuk bersenda gurau dan beraktifitas tanpa ada gangguan dari santri yang usianya lebih tua dari mereka. Begitu juga bangunan tempat mereka belajar, karena tidak ada tempat bermain maka apa yang ada di halaman sekolah mereka dijadikan anak-anak sebagai sarana permainan seperti tiang atau kolom sekolah mereka jadikan sebagai tempat memanjat. Sehingga bisa mencelakai diri mereka sendiri, begitu juga dengan pagar pemisah antara bangunan Madrasah Ibtidaiyah dengan Madrasah Aliyah yang di jadikan oleh anak-anak tersebut menjadi tempat istirahat mereka, bangku yang seharusnya menjadi tempat duduk dijadikan tempat mereka berdiri dan sebagainya.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



(g)

Gambar 1.1 Perilaku siswa Pondok Pesantren Al Hidayah Memanjat pagar, (b) Memanjat dinding, (c) Berwudhu, (d) Memanjat kursi, (e) Santri Ibtidaiyah mengobrol dengan santri Aliyah, (f) Berbaring pada penyanggah tiang, dan (g) Bermain bola.

Pada anak santri putra terdapat pemisahan antara santri kelas X MTS dengan kakak tingkatnya. Mereka dipisahkan dalam penempatan ruang kelas dan asrama, sedangkan kelas XI ke atas, asrama para santri bergabung atau menyatu. Begitu juga dengan santri putri mendapat perlakuan yang sama dengan santri putra.

Dalam beberapa hal masih di rasa perlu pembenahan dan perbaikan untuk kemajuan pondok pesantren agar dapat menjadi daya tarik dan diminati oleh masyarakat jambi maupun kota-kota di sekitar jambi. Dengan penataan yang baik, prasarana dan sarana yang memadai, dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari pondok pesantren tersebut. Dan juga rasa aman dan nyaman bagi para santri dan penghuni dari pondok pesantren Al Hidayah akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dari penjelasan diatas, maka diambil kesimpulan bahwa perilaku antara siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa Madrasah Aliyah sangatlah jauh berbeda. Letak bangunan madrasah ibtidaiyah yang bersebelahan dengan bangunan madrasah aliyah dalam berperilaku, santri putra aliyah akan berdampak pada perilaku siswa madrasah ibtidaiyah, maka perlu dilakukan penerapan konsep arsitektur perilaku pada kawasan pondok pesantren Al Hidayah tersebut terutama pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang berupa penataan ruang luar dan ruang dalam pada kawasan pondok pesantren ini perlu dilakukan agar menjadi lebih baik, sehingga dapat membuat nyaman dan aman bagi murid Madrasah Ibtidaiyah (SD), para santri dan penghuni dalam kawasan pondok pesantren Al Hidayah Kota Jambi.

1.2 Manfaat Penelitian

a. Lingkup Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kriteria pemilihan yang baik untuk desain Madrasah Ibtidaiyah yang sesuai dengan arsitektur perilaku, mengacu pada pola perilaku siswa itu sendiri.
2. Mempelajari teori baru yang ditemukan dalam arsitektur perilaku.

3. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan konsep arsitektur perilaku pada pondok pesantren.

b. Lingkup Praktis

1. Memberikan kriteria dalam proses desain pola ruang dalam dan pola ruang luar Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan teori arsitektur perilaku.

2. Sebagai referensi bagi Intansi Pemerintah untuk bisa melanjutkan pengembangan pembangunan bagi pondok pesantren Al Hidayah Kota jambi.

3. Sebagai referensi bagi pihak swasta untuk pengembangan pondok pesantren di Kota Jambi, sesuai kebutuhan para santri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan konsep arsitektur perilaku pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah (SD) dalam kawasan pondok pesantren Al Hidayah?
2. Bagaimana kriteria pola ruang dalam dan pola ruang luar pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah di kawasan pondok pesantren Al Hidayah agar siswa merasa nyaman berada dalam lingkup sekolah?
3. Bagaimana menghasilkan desain pola ruang dalam dan pola ruang luar pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan kriteria pondok pesantren berdasarkan konsep arsitektur perilaku?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan tatanan pola ruang luar yang baik sesuai dengan kebutuhan para siswa/murid Madrasah Ibtidaiyah pada kawasan pondok pesantren Al Hidayah.
2. Mendapatkan tatanan pola ruang dalam yang baik berdasarkan konsep arsitektur perilaku.

3. Menghasilkan kriteria pola ruang pondok pesantren Al Hidayah yang baik dan menarik berdasarkan konsep arsitektur perilaku.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dari beberapa sumber dengan topik atau tema dan metode penelitian yang akan digunakan, sehingga dapat menunjang penelitian dan memberikan keterbaruan dalam penelitian yang ada. Adapun penelitian tersebut dijabarkan dibawah.

Penelitian yang disusun oleh Tusriyanto, Anita Lisdiana, Atik Purwasih, Karsiwan, Sri Handayana, Muhammad Mujib Baidhowi, Apri Wahyudi dan Srinatin dengan judul “Penerapan Model Pendidikan Ramah Anak Dalam Mendukung Partisipasi Siswa” tahun 2022. Pada penelitian ini mengkaji tentang penerapan model Pendidikan ramah anak dalam mendukung partisipasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan pendidikan ramah anak di sekolah/madrasah merupakan model baru dalam dunia Pendidikan seperti hak hidup layak sebagai manusia, mendapatkan Pendidikan, perlakuan yang tepat sesuai dengan tumbuh kembangnya(2022). Penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana menerapkan pendidikan yang ramah anak dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, aman sehat, kondusif serta memfasilitasi potensi terhadap anak agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan usianya.

Penelitian yang disusun oleh Nurul Fakriah dengan judul “Pendekatan Arsitektur Perilaku dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak”, tahun 2019. Pada penelitian ini mengkaji tentang model sekolah ramah anak melalui pendekatan arsitektur perilaku di dalam perancangan infrastrukturnya. Dalam rangka menciptakan ketertiban bagi seluruh anak, diperlukan wadah bagi perilaku teritorialitas sehingga anak merasa memiliki sekolah dan ikut menjaganya (Fakriah, 2019). Penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana menciptakan model sekolah yang mempunyai rasa aman dan nyaman bagi para siswa murid Madrasah Ibtidaiyah atau setingkat dengan Sekolah Dasar agar bisa meningkatkan

kosentrasi belajar dengan membatasi pada penyediaan infrastruktur dan fasilitas sekolah.

Penelitian yang disusun oleh Arifa Tantri W. dan Aria Wenny A dengan judul “ Desain Interior untuk Menunjang Pembelajaran Interaktif dengan Nuansa Islam Studi Kasus MI Al – Huda”, tahun 2018(Tantri & Wenny, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan karakter murid dengan system pembelajaran yang dipakai. Guru menyampaikan pembelajaran yang interaktif yang berorientasi pada siswa atau murid. Penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang aman bagi murid sebagai sarana pembelajaran yang interaktif antara guru dan murid.

Penelitian yang disusun oleh Encep Sudirjo dengan judul “Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak”, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan agar anak merasa senang, potensi dirinya tergali dan berkembang. Selain itu juga siswa dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuannya (learning by doing). Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya, memajangkan hasil karyanya dan diikut sertakan dalam pemeliharaan sekolah(Sudirjo, 2016). Penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana menciptakan tempat yang nyaman bagi para siswa agar bisa berkreasi dan mengembangkan potensi diri secara maksimal sehingga menjadikannya manusia yang berkualitas.

Penelitian yang disusun oleh Muhammad Majdi dengan judul “Program Sekolah Adiwiyata Dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta”, tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pelaksanaan sekolah adiwiyata agar berjalan dengan baik yang meliputi kebijakan yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan(Majdi, 2019). Penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dengan sarana pendukung yang ramah lingkungan agar anak-anak bisa mandiri dan berkontribusi dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan sekolah.

Penelitian yang disusun oleh Syahru Ramadhan dan Yayuk Kusumawati dengan judul “Pembelajaran SD/MI Berbasis Sekolah Ramah Anak di MI Wahid Hasyim Yogyakarta”, tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menitik beratkan pada kegiatan peserta didik, untuk melakukan berbagai kegiatan nyata seperti mengamati, melihat secara langsung dan mencoba dengan melakukan sendiri tanpa adanya berbagai tekanan dari pihak lain. Dengan kata lain SD/MI Wahid Hasyim ini sudah menerapkan prinsip sekolah ramah anak yaitu nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, penghormatan terhadap pandangan anak, serta pengelolaan sekolah yang baik (Ramadhan & Kusumawati, 2018). Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan aktivitas anak dengan melakukan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Penelitian yang disusun oleh Martien Herna Susanti, Maman Rachman, Ananda dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Ummul Quro Kota Semarang” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan sekolah ramah anak dengan kriteria salah satunya mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung serta membuat lingkungan sekolah terasa aman, bersih dan sehat dengan cara menempatkan suatu barang pada tempatnya, menjaga kenyamanan sekolah, menyediakan loker pribadi buat para siswa, menciptakan lingkungan yang bersih dengan menyediakan tempat sampah dan lain sebagainya (Herna Susanti dkk., 2021). Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk bagaimana memberikan rasa aman, nyaman dan bersih kepada siswa dan juga melengkapi sekolah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa mendukung kegiatan belajar di sekolah.

Penelitian yang disusun oleh Kirk Nicklaus Manibuy dan Altrerosje Asri, ST. MT, dengan judul “Sekolah Dasar di Sorong” tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan formal tingkat dasar dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Alam di Papua khususnya di Sorong dengan mendesain gedung sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan anak serta bisa menghadirkan lingkungan belajar yang

kondusif (Manibuy & Asri, ST., MT, 2018). Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sesuai dengan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hernando Dwi Prasetyo dengan judul “Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di SD Alchasannah Jakarta Barat”, tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan model dan sarana yang cocok untuk siswa kelas bawah sekolah dasar dengan menggunakan permainan agar tidak monoton dan alat yang dipakai adalah alat yang aman dan ramah bagi anak sekolah dasar. Penelitian yang akan dilakukan adalah bertujuan bagaimana penempatan alat permainan di lingkungan sekolah agar anak merasa aman dan nyaman dalam berbagai aktivitas belajar selama di sekolah.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka saya akan mengangkat judul “Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Terhadap Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Pada Kawasan Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi”. penelitian ini akan dilakukan dengan metode sampel acak sederhana atau *Simple Random Sampling* dengan melakukan analisis deskriptif dalam menentukan kriteria pola ruang dalam dan pola ruang luar dari Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan arsitektur perilaku. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan kriteria yang paling mendekati dengan perilaku anak dengan usia sesuai tingkat sekolahnya. Sehingga kedepannya dapat memberikan rekomendasi desain yang sudah sesuai dengan kriteria desain.

1.6 Batasan Masalah/ Ruang Lingkup

Fokus penelitian ini mengacu pada batasan masalah :

1. Penerapan konsep arsitektur perilaku pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah di kawasan pondok pesantren Al Hidayah Kota Jambi berdasarkan fungsi.
2. Kriteria desain pola ruang dalam dan pola ruang luar pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah dalam kawasan pondok pesantren berdasarkan pada fungsi dan bentuk bangunan.

- 3 Mendapatkan beberapa alternatif desain pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah dalam kawasan pondok pesantren Al Hidayah sesuai dengan konsep arsitektur perilaku.